

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai ikhlar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya untuk pembebasan manusia dari ketepurukan, keterbelakangan, kebodohan, kehinaan, dan ketertinggalan globalisasi. Selain itu juga membentuk manusia yang berilmu pengetahuan tinggi serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai dan ruh agama (Maryam, 2008)

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Rahman, 2012) karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits (Nasional, 2006).

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi, religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia, PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan, PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional, PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu.

Menurut Djamarah (2017) Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, "hasil yang telah dicapai", prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang ditulis oleh guru dalam buku prestasi belajar siswa atau rapot (Slameto,2003).

Menurut Hanadudu Nurmaida (2018) hasil belajar PAI pada peserta didik yang berlatar belakang MI dan SD. Pada siswa yang berasal dari MI, biasanya hasil belajarnya lebih baik sehingga hasil belajar yang dicapainya maksimal. Hal ini disebabkan karena jam pelajaran mereka lebih banyak atau 30% di samping pelajaran umum. Pada peserta didik yang berasal dari SD seringkali hasil belajar mereka tertinggal dari siswa yang berasal dari MI. Karena jam pelajaran mereka hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Tapi

bukan berarti semua siswa yang berasal dari SD memiliki hasil belajar yang rendah karena mungkin saja orang tua dan lingkungan tempat tinggal mereka mendukung dan memberikan pendidikan religi yang baik sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik dan tak kalah dengan siswa yang berasal dari MI.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme), nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten. Seperti di jelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat", "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Departemen Agama RI, 2005).*

Berdasarkan ayat tersebut prestasi yang dimaksud adalah Prestasi mewujudkan kebaikan, kedamaian, ketentraman, kesejukan yang merupakan konsekwensi dari tugas dan fungsi kekhilafahan di muka bumi.

Menurut David Wijaya (2014). Hasil belajar orang itu tidak langsung terlihat, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Seorang dapat diketahui bahwa ia telah

belajar apabila telah membuktikan atau mempraktikkan apa yang telah ia pelajari.

Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, sehingga anak memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini meliputi fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an dan Al Hadist. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai Agama Islam secara universal (Husein, 2017).

Hanadudu Nurmaida tahun 2018 Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan SPSS (uji t) dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar PAI pada siswa yang berlatar belakang MI di SMP Negeri 1 Tarik adalah 85,94, (2) rata-rata hasil belajar PAI pada siswa yang berlatar belakang SD di SMP Negeri 1 Tarik adalah 84,15, (3) Dari hasil analisis uji t atau T-test menyatakan tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang berlatar belakang MI maupun SD. Walaupun terdapat sedikit selisih dalam nilai yang di peroleh siswa yang berlatar belakang MI.

Intan Ayuningtyas (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa lulusan SD nilai mean skor prestasi sebesar 80,58 dan 82,40 untuk nilai mean skor prestasi siswa lulusan MI. Skor prestasi siswa lulusan MI lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa lulusan SD, dan terdapat perbedaan yang tidak signifikan prestasi belajar pendidikan agama antara siswa lulusan SD dengan lulusan MI kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap diperoleh nilai signifikan sebesar 0,015 ($P < 0,05$).

Berdasarkan data diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah ada perbandingan hasil belajar siswa lulusan madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan sekolah dasar di SMP Negeri 2 Gudo. Dengan mengangkat

judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Berasal Dari MI dan SD di SMP Negeri 2 Gudo”

B. Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa yang berasal dari SD di kelas VII SMPN 2 Gudo?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa yang berasal dari MI di kelas VII SMPN 2 Gudo?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berasal dari MI dan SD di kelas VII SMPN 2 Gudo ?

C. Batasan Masalah

Prestasi belajar diambil dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa yang berasal dari SD di kelas VII SMPN 2 Gudo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa yang berasal dari MI di kelas VII SMPN 2 Gudo.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berasal dari MI dan SD di kelas VII SMPN 2 Gudo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoris :

- a. Untuk mengembangkan ilmu pendidikan bagi sekolah yang memiliki kelas paralel yang latar belakang pendidikan muridnya tidak sama.
- b. Untuk tambahan pengetahuan guru yang memiliki kelas paralel yang latar belakang pendidikannya tidak sama.

2. Praktis :

Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada SMPN 2 Gudo untuk mengembangkan mutu pendidikan selanjutnya.